ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11876

ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN ISAK NOMOR 35 (STUDI PADA MASJID TAQWA KAMPUNG BATAS, DESA CIPANG KANAN, KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2025)

Analysis of the Implementation of Financial Statement Preparation for Nonprofit Organizations Based on ISAK No. 35 (A Study at Masjid Taqwa Kampung Batas, Desa Cipang Kanan, Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu in 2025)

Elza Desnita & Rusydi Fauzan
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
desnitaelza@gmail.com; rusydifauzan@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 13, 2026	Aug 10, 2026	Aug 22, 2026	Aug 27, 2026

Abstract

The implementation of Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35 in nonprofit organizations has received considerable research attention, but studies examining its application to the preparation of mosque financial statements at the local level remain limited. This study aimed to analyze the preparation of financial statements based on ISAK No. 35 at Masjid Taqwa Kampung Batas, Cipang Kanan Village, Rokan IV Koto Subdistrict, Rokan Hulu Regency, in 2025. This study employed a qualitative approach with a case study design. The informants comprised the mosque's chairperson, secretary, and treasurer, who were selected through purposive sampling. Data were

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collected through observation, interviews, and documentation and subsequently analyzed using an interactive analysis model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Masjid Taqwa's financial statements were still prepared in a simple form consisting of records of cash inflows, cash outflows, and cash balances and therefore did not yet comply with the provisions of ISAK No. 35. Based on the available transaction data, these records could be reconstructed into a statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements in accordance with the standard. These findings reinforce the importance of accountability in the management of nonprofit organizations and provide a practical contribution in the form of a financial statement preparation model based on ISAK No. 35 for mosque administrators. This study highlights the need to strengthen administrators' competence in preparing standardized financial statements and opens opportunities for further research on nonprofit organizations with a broader scope.

Keywords: ISAK No. 35; Nonprofit Organizations; Financial Statements; Accountability; Mosques

Abstrak: Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 pada organisasi nirlaba telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian mengenai penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan masjid pada tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 pada Masjid Taqwa Kampung Batas, Desa Cipang Kanan, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara masjid yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Taqwa masih disusun secara sederhana berupa pencatatan kas masuk, kas keluar, dan saldo kas sehingga belum memenuhi ketentuan ISAK No. 35. Berdasarkan data transaksi yang tersedia, pencatatan tersebut dapat direkonstruksi menjadi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar. Temuan ini memperkuat pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi nirlaba dan memberikan kontribusi praktis berupa model penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 bagi pengurus masjid. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang terstandar serta membuka peluang penelitian lanjutan pada organisasi nirlaba dengan cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: ISAK No. 35; Organisasi Nirlaba; Laporan Keuangan; Akuntabilitas; Masjid

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba merupakan entitas yang menjalankan kegiatan operasionalnya bukan untuk memperoleh keuntungan, melainkan memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, dan kemanusiaan. Salah satu bentuk organisasi nirlaba

yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah masjid. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat dakwah, pendidikan Islam, kegiatan sosial, serta pemberdayaan ekonomi umat. Dalam menjalankan berbagai aktivitas tersebut, masjid mengelola dana yang berasal dari infak, sedekah, zakat, wakaf, hibah, dan sumbangan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar mampu meningkatkan kepercayaan jamaah dan para donatur terhadap pengelolaan dana umat (Mardiasmo, 2021; Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2022).

Peningkatan tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana organisasi nirlaba mendorong Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Standar ini mengatur bahwa organisasi nirlaba harus menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih relevan, andal, mudah dipahami, serta dapat dibandingkan antarperiode. Penerapan ISAK No. 35 juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik *(good governance)* melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Meskipun demikian, implementasi ISAK No. 35 pada organisasi nirlaba di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi keagamaan, termasuk masjid, masih menyusun laporan keuangan secara sederhana berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum memenuhi komponen laporan keuangan sebagaimana diatur dalam ISAK No. 35. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi, minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, serta belum tersedianya pedoman teknis dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Berdasarkan isi dokumen penelitian, kondisi serupa juga ditemukan pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pengurus masjid masih menyusun laporan keuangan dalam bentuk pencatatan kas masuk, kas keluar, dan saldo kas tanpa menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan ISAK No. 35. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan

belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan organisasi secara menyeluruh dan belum memberikan tingkat akuntabilitas yang optimal kepada masyarakat sebagai penyedia dana.

Menurut pandangan peneliti, penerapan ISAK No. 35 bukan hanya bertujuan memenuhi ketentuan standar akuntansi, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban moral dan administratif kepada masyarakat yang telah mempercayakan pengelolaan dana kepada pengurus masjid. Organisasi yang mampu menyajikan laporan keuangan sesuai standar akan memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung keberlanjutan organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi ISAK No. 35 berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi organisasi nirlaba.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas implementasi ISAK No. 35 pada berbagai organisasi nirlaba. Yulianti et al. (2023) menyimpulkan bahwa penerapan ISAK No. 35 mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yayasan. Caniago dan Susanti (2025) menemukan bahwa sebagian besar masjid masih menyusun laporan keuangan secara sederhana sehingga belum memenuhi ketentuan ISAK No. 35. Penelitian Wardokhi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi ISAK No. 35 pada yayasan masih belum optimal karena laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan seluruh komponen standar. Selain itu, penelitian Budiarso dan Maradesa (2024) menegaskan bahwa penerapan ISAK No. 35 mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi nirlaba apabila didukung oleh kompetensi sumber daya manusia dan komitmen pengelola.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada yayasan, gereja, lembaga pendidikan, maupun masjid di daerah lain. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan masjid dengan ketentuan ISAK No. 35 serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada analisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan Masjid Taqwa berdasarkan ISAK No. 35 sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid. Penelitian ini menggunakan teori akuntabilitas dan teori pelaporan keuangan sebagai landasan analisis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2025.

Penelitian ini memiliki kebaruan *(novelty)* dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerapan standar tersebut pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada yayasan, gereja, pondok pesantren, atau organisasi sosial lainnya, penelitian ini mengambil objek masjid sebagai lembaga keagamaan yang mengelola dana publik dalam jumlah yang cukup besar sehingga membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kesesuaian praktik penyusunan laporan keuangan masjid dengan ketentuan ISAK No. 35 sekaligus menjadi masukan bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori akuntabilitas sebagai landasan utama dalam menganalisis pertanggungjawaban pengelolaan dana organisasi nirlaba. Teori akuntabilitas menjelaskan bahwa setiap organisasi yang mengelola dana masyarakat memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya secara terbuka, jujur, dan dapat dipercaya kepada seluruh pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2021). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pelaporan keuangan yang menekankan bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sehingga mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Weygandt et al., 2022). Penerapan ISAK No. 35 merupakan implementasi dari kedua teori tersebut karena standar ini memberikan pedoman bagi organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada Masjid Taqwa Kampung Batas, penyusunan laporan keuangan masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum mencerminkan seluruh komponen laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 35. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan belum

sepenuhnya menggambarkan posisi keuangan dan kinerja organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai kesesuaian praktik penyusunan laporan keuangan yang telah diterapkan dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang menyebabkan belum optimalnya implementasi ISAK No. 35 pada pengelolaan keuangan masjid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh pengurus masjid dengan ketentuan ISAK No. 35, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapannya, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar penyusunan laporan keuangan masjid menjadi lebih akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian akuntansi organisasi nirlaba serta secara praktis menjadi bahan evaluasi bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana umat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam penerapan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 pada Masjid Taqwa Kampung Batas. Melalui pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi kondisi penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh pengurus masjid, kemudian menganalisis kesesuaiannya dengan ketentuan ISAK No. 35 sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pelaporan keuangan yang berlangsung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif partisipan melalui proses pengumpulan dan interpretasi data secara sistematis (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu objek, yaitu Masjid Taqwa Dusun III Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Desain ini dipilih agar peneliti dapat mengkaji secara

mendalam proses penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh pengurus masjid, mengidentifikasi kesesuaiannya dengan ISAK No. 35, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi standar tersebut. Penelitian dilaksanakan mulai Januari 2026 sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Penggunaan desain studi kasus sesuai untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata secara mendalam (Yin, 2018; Stake, 1995).

Partisipan penelitian terdiri atas pengurus Masjid Taqwa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan masjid. Informan penelitian meliputi ketua masjid, sekretaris masjid, dan bendahara masjid. Secara spesifik, informan yang diwawancarai adalah Bapak Nazlir selaku ketua masjid, Bapak Fauzan selaku sekretaris, dan Bapak Hendri selaku bendahara Masjid Taqwa. Ketiga informan tersebut dipilih karena berperan langsung dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan masjid. Teknik *purposive sampling* banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015; Patton, 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti *(human instrument)*, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penyusunan laporan keuangan di Masjid Taqwa. Wawancara dilakukan secara *semi structured* kepada pengurus dan bendahara masjid guna memperoleh informasi mengenai praktik penyusunan laporan keuangan, kendala yang dihadapi, serta pemahaman terhadap ISAK No. 35. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa profil masjid, bukti transaksi, serta pencatatan kas masuk dan kas keluar tahun 2025 sebagai bahan analisis. Selain itu, penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder yang berasal dari dokumen pembukuan, arsip, dan sumber tertulis lainnya. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kredibilitas melalui *triangulation* (Creswell & Poth, 2018; Nowell et al., 2017).

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan

interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan Masjid Taqwa dengan ISAK No. 35 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik *triangulation* sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), serta didukung oleh konsep analisis tematik dalam penelitian kualitatif (Braun & Clarke, 2022).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu masih menggunakan sistem pencatatan sederhana berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo kas. Pencatatan tersebut telah digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah, namun belum memenuhi ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 karena belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dokumen keuangan Masjid Taqwa tahun 2025, peneliti kemudian melakukan penyusunan kembali laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi transaksi, penyusunan neraca saldo awal, penyusunan jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, penyusunan jurnal penyesuaian, posting buku besar penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, hingga penyusunan lima komponen laporan keuangan organisasi nirlaba.

Tabel 1. Tahapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35

Tahapan	Hasil
Identifikasi transaksi	Seluruh transaksi tahun 2025 diidentifikasi berdasarkan bukti transaksi
Jurnal umum	Transaksi dicatat ke dalam jurnal umum
Buku besar	Saldo setiap akun diposting ke buku besar
Neraca saldo	Disusun sebelum dan sesudah penyesuaian
Jurnal penyesuaian	Dilakukan penyusutan aset tetap
Laporan keuangan	Disusun sesuai ISAK No. 35

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35.

Hasil identifikasi transaksi menunjukkan bahwa sumber penerimaan Masjid Taqwa berasal dari infak, sedekah, wakaf, dana yatim, hasil ikan larangan masjid, serta pendapatan lainnya. Sementara itu, pengeluaran digunakan untuk membiayai kegiatan operasional masjid, pembayaran honor, konsumsi, transportasi, listrik dan air, penyerahan dana yatim, serta pembelian aset tetap. Selanjutnya dilakukan penyusunan jurnal penyesuaian terhadap aset tetap yang dimiliki masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanah tidak mengalami penyusutan, sedangkan bangunan, mesin, dan peralatan mengalami penyusutan menggunakan metode garis lurus. Setelah jurnal penyesuaian diposting ke buku besar, diperoleh neraca saldo setelah penyesuaian sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, berhasil disusun lima komponen laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai ISAK No. 35 yang meliputi: 1) Laporan Penghasilan Komprehensif; 2) Laporan Perubahan Aset Neto; 3) Laporan Posisi Keuangan; 4) Laporan Arus Kas; 5) Catatan atas Laporan Keuangan. Penyusunan lima laporan tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan Masjid Taqwa dibandingkan dengan sistem pencatatan sebelumnya yang hanya berupa kas masuk dan kas keluar.

Hasil penyusunan laporan perubahan aset neto menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2025 Masjid Taqwa memiliki aset neto tanpa pembatas sebesar Rp393.758.500, sedangkan aset neto dengan pembatas sebesar Rp81.404.000. Pengelompokan tersebut memudahkan pengurus dalam membedakan dana yang dapat digunakan untuk operasional umum dengan dana yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemberi dana.

Meskipun laporan keuangan berhasil disusun sesuai ISAK No. 35 melalui proses pengolahan data oleh peneliti, penelitian ini menemukan bahwa pengurus Masjid Taqwa belum menerapkan penyusunan laporan keuangan tersebut dalam praktik sehari-hari. Sistem pencatatan yang digunakan masih terbatas pada pencatatan kas masuk, kas keluar, dan saldo kas sehingga informasi mengenai aset, aset neto, penyusutan aset tetap, maupun arus kas belum disajikan secara lengkap. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa belum diterapkannya ISAK No. 35 dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai standar akuntansi organisasi nirlaba serta belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, meskipun data keuangan yang dimiliki cukup lengkap untuk disusun menjadi laporan sesuai ISAK No. 35, praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masih belum mengikuti standar tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Pengurus masjid masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang hanya memuat kas masuk, kas keluar, dan saldo kas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah. Meskipun sistem tersebut telah memberikan informasi mengenai arus penerimaan dan pengeluaran dana, informasi yang dihasilkan belum mampu menggambarkan posisi keuangan, perubahan aset neto, maupun kinerja keuangan organisasi secara menyeluruh sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 35.

Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bahwa penyusunan laporan keuangan Masjid Taqwa belum memenuhi standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Setelah dilakukan rekonstruksi data keuangan berdasarkan dokumen transaksi tahun 2025, peneliti berhasil menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Hal ini menunjukkan bahwa data keuangan yang dimiliki masjid sebenarnya telah memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, namun belum didukung oleh kemampuan teknis pengurus dalam menerapkan standar akuntansi tersebut.

Berdasarkan perspektif teori akuntabilitas, organisasi yang mengelola dana publik memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya secara transparan, jujur, dan dapat dipercaya kepada seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan standar akuntansi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat yang telah memberikan infak, sedekah, wakaf, dan bentuk kontribusi lainnya. Dengan demikian, penerapan ISAK No. 35 dapat meningkatkan kualitas tata kelola *(good governance)* organisasi nirlaba melalui penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap, relevan, dan dapat dibandingkan antarperiode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriastuti (2023) yang menyatakan bahwa penerapan ISAK No. 35 merupakan wujud implementasi prinsip amanah dan akuntabilitas dalam organisasi nirlaba. Standar tersebut memungkinkan organisasi menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku

kepentingan terhadap pengelolaan dana publik. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hartoko (2023) yang menemukan bahwa sebagian organisasi nirlaba masih mengalami kesulitan dalam menerapkan ISAK No. 35 karena keterbatasan pemahaman pengelola mengenai standar akuntansi. Kondisi serupa ditemukan pada Masjid Taqwa, di mana laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum memenuhi seluruh komponen laporan keuangan organisasi nirlaba.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Adawiyah, Daulay, dan Syahbudi (2025) yang menyimpulkan bahwa implementasi ISAK No. 35 berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada ketersediaan data keuangan, melainkan pada keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Dengan kata lain, data transaksi yang dimiliki Masjid Taqwa sebenarnya telah memadai untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai ISAK No. 35, tetapi belum diolah menjadi laporan keuangan yang lengkap. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Setiadi, Safri, dan Asak (2025) yang menegaskan bahwa penerapan ISAK No. 35 memerlukan kompetensi akuntansi, komitmen pengelola, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Tanpa adanya peningkatan kapasitas pengurus, implementasi standar akuntansi akan sulit diwujudkan secara optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian memperkuat teori akuntabilitas yang menyatakan bahwa organisasi pengelola dana publik harus menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK No. 35 merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip akuntabilitas dalam organisasi nirlaba, khususnya pada lembaga keagamaan seperti masjid.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada pengurus Masjid Taqwa mengenai bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan pada periode berikutnya. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus masjid lainnya untuk mulai menerapkan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba guna meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana umat. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kajian mengenai implementasi ISAK No. 35 pada berbagai jenis organisasi nirlaba di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh organisasi nirlaba atau masjid di Indonesia; 2) Data yang dianalisis hanya berasal dari laporan keuangan tahun 2025 sehingga belum menggambarkan konsistensi penerapan pelaporan keuangan dalam jangka panjang; 3) Penelitian lebih berfokus pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan ISAK No. 35 dan belum mengukur tingkat efektivitas implementasi standar tersebut terhadap peningkatan akuntabilitas maupun kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak organisasi nirlaba sebagai objek penelitian, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ISAK No. 35 dan dampaknya terhadap kualitas tata kelola organisasi nirlaba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 pada Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid masih menggunakan sistem pencatatan sederhana berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo kas sehingga belum memenuhi ketentuan ISAK No. 35. Setelah dilakukan analisis dan rekonstruksi terhadap data keuangan yang dimiliki masjid, laporan keuangan dapat disusun sesuai standar yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala utama penerapan ISAK No. 35 bukan terletak pada ketersediaan data keuangan, melainkan pada keterbatasan pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi organisasi nirlaba dan belum adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi sektor nirlaba, khususnya mengenai implementasi ISAK No. 35 pada lembaga keagamaan. Secara

teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep akuntabilitas bahwa organisasi yang mengelola dana publik harus menyajikan laporan keuangan yang transparan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan contoh penyusunan laporan keuangan Masjid Taqwa berdasarkan ISAK No. 35 yang dapat dijadikan acuan bagi pengurus masjid maupun organisasi nirlaba lainnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan standar akuntansi sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi organisasi nirlaba.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Masjid Taqwa Kampung Batas Desa Cipang Kanan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, serta menggunakan data keuangan satu periode pelaporan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai jenis organisasi nirlaba, seperti masjid, yayasan, lembaga zakat, dan pondok pesantren di wilayah yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi ISAK No. 35. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif *(mixed methods)*, serta mengkaji pengaruh penerapan ISAK No. 35 terhadap peningkatan akuntabilitas, transparansi, kualitas tata kelola organisasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana publik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, S., Daulay, A. N., & Syahbudi, M. (2025). ISAK 35 to improve accountability and transparency in nonprofit organizations: ISAK 35 untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi nirlaba. *Academia Open, 10*(2). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11761

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen, 15*(2), 113–132. https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20

Hartoko, M. S. (2023). Implementasi ISAK 35 pada organisasi nirlaba. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 11*(2), 132–141. https://doi.org/10.31102/equilibrium.11.02.132-141

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*.

Indriastuti, M. (2023). Implementasi ISAK 35 sebagai manifestasi "sifat amanah" pada organisasi nirlaba. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi, 7*(2), 92–108. https://doi.org/10.35837/subs.v7i2.2446

Lating, A. I. S. (2022). Penyajian laporan keuangan masjid sesuai ISAK No. 35 untuk peningkatan transparasi dan akuntabilitas: Studi kasus pada Masjid At-Tadzkiroh, Sidoarjo. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(1), 489–511. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222

Mardiasmo. (2021). *Akuntansi sektor publik*. Andi.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nurazizah, N., & Haliah, H. (2025). Analysis of the implementation of non-profit financial reporting based on ISAK 35. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC), 3*(3), 718–723. https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i3.483

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahayu, D., & Berlian, A. A. P. (2024). Penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada organisasi nonlaba. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen), 17*(1), 62–77. https://doi.org/10.48042/jurakunman.v17i1.292

Setiadi, S. (2021). Implementasi ISAK 35 (nirlaba) pada organisasi nonlaba (masjid, sekolah, kursus). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, 6*(2), 94–107. https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701

Setiadi, S., Safri, S., & Adnyani Asak, P. R. (2025). Penerapan perubahan ISAK 35 ke 335 sesuai IFRS pada organisasi nir laba di Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, 10*(1), 20–26. https://doi.org/10.35968/jbau.v10i1.1425

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting* (11th ed.). Wiley.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.